

Analisis Umpan Balik Tertulis Guru pada Tulisan Siswa dalam Teks *Recount*

Analysis of Teachers Written Feedback on Students' Writing on Recount Text

Sri Widarsih¹, Didi Suherdi²

¹ Guru SMAN 1 Plered, Kab. Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Widarsihsri83@gmail.com, Suherdi_d@upi.edu

Naskah diterima tanggal 11/10/2019, direvisi akhir tanggal 26/11/2019, disetujui tanggal 23/12/2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti jenis *feedback* tertulis yang diberikan oleh guru pada tulisan siswa sekolah menengah atas kelas sepuluh di SMAN 1 Sukatani tahun pelajaran 2019/2020. *Instrument* yang digunakan adalah dokumen analisis untuk meneliti jenis *feedback* tertulis yang diberikan oleh guru bahasa Inggris pada hasil tulisan siswa kelas sepuluh jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Temuan mengungkapkan bahwa kedua guru menggunakan *feedback* tertulis yang berbeda pada tulisan siswa. Guru yang mengajar di jurusan IPA cenderung menggunakan *feedback* tertulis langsung dan guru yang mengajar di jurusan IPS menggunakan jenis *feedback* tidak langsung. Dapat disimpulkan alasan perbedaan jenis *feedback* tertulis yang digunakan karena guru yang mengajar di jurusan IPA berpendapat bahwa *feedback* langsung lebih rinci dan lebih cepat dipahami siswa. Sedangkan guru yang mengajar di jurusan IPS berpendapat bahwa dengan memberikan *feedback* tertulis tidak langsung dapat mendorong siswa untuk berfikir dan membuat siswa memiliki keingintahuan yang lebih tentang kesalahan yang mereka tulis dan siswa bisa menanyakannya ke guru.

Kata kunci: menulis, *recount text*, umpan balik tertulis.

Abstract

This research is aimed to investigate types of written feedback provided by teachers on students' writing to senior high school students' ten grade in SMAN 1 Sukatani registered in 2019/2020. Instrument used is students' document analysis to find out types of written feedback given by English teacher taught in science and social majoring taught in first semester on recount text. Findings showed that both teachers had different strategies in giving students' written feedback, teacher who taught in science class tended to give student direct feedback meanwhile teacher who taught in social class provided indirect written feedback. It can be concluded that the reasons of the differences of that strategies is that teacher who taught in science class argued that direct feedback is more detail and can be more understood by students. Meanwhile, teacher who taught in social class stated that giving indirect feedback made students curious to the errors they wrote and they would ask to their teachers.

Keywords: *recount text*, writing, written feedback.

I. PENDAHULUAN

Siswa belajar menulis dari kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraph-paragraf yang disusun menjadi sebuah teks. Menulis adalah

kegiatan untuk mengekspresikan pikiran, ide, dan perasaan dalam bentuk tertulis. Menulis adalah suatu sistem untuk berkomunikasi interpersonal dengan menggunakan

berbagai gaya bahasa (Jalaluddin, Md. Yunus, & Yamat, 2011). Siswa dituntut memiliki keterampilan menulis di sekolah dan guru perlu membimbing mereka dalam kegiatan menulis. siswa mungkin memiliki beberapa kendala ketika mulai menulis untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik. Keterampilan siswa dalam menulis dapat dikembangkan dengan berlatih secara sistematis dan terus menerus. Beberapa tantangan yang dapat muncul dalam kegiatan menulis siswa adalah siswa tidak memiliki ide bagaimana mulai menulis teks, siswa kurang menguasai kosa kata dan tata bahasa, dan siswa tidak menulis teks atau paragraf secara koheren dan kohesi. Hal yang sama diungkapkan oleh Poudel (2018) yang menyatakan bahwa koherensi dan kohesi teks sangat penting untuk memahami dan menafsirkan pesan secara tertulis. Untuk mengatasi tantangan di atas, sangatlah penting bagi guru untuk terlibat dalam proses penulisan siswa, yaitu dengan memberikan umpan balik atau *feedback* dalam tulisan siswa.

Umpan balik guru sangat berperan penting dalam memperbaiki tulisan siswa. Umpan balik juga akan sangat membantu siswa meningkatkan kualitas tulisan mereka dan juga memotivasi siswa untuk menulis. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh yang meneliti persepsi siswa terhadap umpan balik guru, menunjukkan bahwa umpan balik tertulis guru membantu mengembangkan keterampilan menulis siswa dan memengaruhi aspek kognitif, afektif, dan perilaku siswa. Siswa juga sangat termotivasi oleh umpan balik yang diberikan dan dampaknya siswa didorong untuk memperbaiki kesalahan atau *error* dalam hasil tulisan mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru lebih senang dengan umpan balik yang diberikan karena dapat memperoleh lebih banyak informasi mengenai kesalahan-kesalahan yang ditulis siswa sehingga dapat meningkatkan hasil tulisan siswa.

Ada banyak jenis strategi umpan balik yang biasa digunakan guru dalam mengoreksi tulisan siswa, misalnya umpan balik langsung, umpan balik tidak langsung,

umpan balik yang dilakukan antar teman, dan umpan balik lisan. Ferris et al. (2012) mengatakan bahwa umpan balik langsung artinya guru memberikan umpan balik dengan memberikan bentuk kebahasaan yang benar untuk kesalahan atau *error* yang dibuat dalam tulisan siswa, sedangkan umpan balik tidak langsung adalah ketika guru hanya memberikan simbol-simbol, kode-kode, atau tanda pada tulisan siswa. pemberian tanda, *symbol*, dan kode dalam umpan balik tidak langsung dapat dilakukan dengan memberikan garis bawah, lingkaran, *symbol*, dan kode-kode. Dalam umpan balik tidak langsung, guru tidak menyatakan bentuk kebahasaan yang benar tetapi hanya memberikan tanda-tanda atau simbol-simbol pada kata atau kalimat yang terdapat kesalahan.

Pada kenyataannya, umpan balik yang diberikan oleh guru seringkali tidak jelas. Hal ini dapat membuat siswa bingung dan siswa tidak tahu bagaimana merubah dan merevisi tulisannya. Ellis (2008) menyatakan bahwa sangatlah penting bagi guru untuk membiasakan diri dengan berbagai jenis umpan balik dan memahami dampaknya pada tulisan siswa. Oleh sebab itu, jenis-jenis *feedback* yang diberikan guru harus dipahami oleh siswa. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis *feedback* tertulis yang diberikan oleh guru pada teks *recount* siswa kelas sepuluh. Pertanyaan penelitiannya adalah: Apa jenis *feedback* tertulis yang diberikan oleh guru pada tulisan teks *recount* siswa?

Definisi Menulis

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Beberapa ahli mengemukakan berbagai definisi menulis seperti yang dikatakan oleh Nunan (2003) menulis adalah kegiatan mental untuk menciptakan ide-ide, berpikir bagaimana mengekspresikan ide-ide tersebut, dan menuangkannya dalam sebuah pernyataan dan paragraf yang akan dipahami oleh pembaca. Nunan juga menyatakan bahwa menulis adalah proses berpikir untuk membedakan ide, berpikir tentang bagaimana mengekspresikan ide menjadi

tulisan yang baik dan membuat ide tersebut menjadi pernyataan dan paragraf dengan jelas. Hal ini berarti menulis adalah kegiatan untuk mengekspresikan ide, pemikiran, dan perasaan dalam bentuk tertulis.

Pengertian menulis juga dikemukakan oleh Harmer (2007) yang menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan produktif yang berhubungan dengan keterampilan berbicara. Keterampilan produktif itu berkaitan dengan membaca dan menulis. Menulis adalah proses mengeksplorasi pemikiran dan pembelajaran seseorang dari kegiatan menulis. Dengan kata lain, menulis adalah kegiatan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tertulis agar dapat dipahami oleh pembaca. Kegiatan-kegiatan ini dapat disimpulkan menulis untuk alat berkomunikasi secara tidak langsung.

Menulis merupakan keterampilan yang sangat sulit bagi beberapa siswa. Richards & Renandya (2002) menyatakan bahwa kesulitan-kesulitan itu antara lain terletak pada mencari dan menyusun ide dengan menggunakan pilihan kosakata yang tepat, struktur kalimat dan paragraf dan menuangkan ide-ide itu ke dalam teks yang dapat dipahami oleh pembaca. Richards, Hull, & Proctor (1990) juga menyatakan bahwa keterampilan menulis dianggap sulit bagi siswa yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis karena tidak memiliki rasa percaya diri dalam menulis.

Jarvis (2002) mengatakan bahwa sebagian besar siswa tidak suka menulis karena mereka merasa bahwa jika mereka tidak dapat melakukannya dengan benar ketika saat pertama mereka harus menulis. Siswa berpikir bahwa mereka tidak memiliki kemampuan dalam tata bahasa, dan ini menjadi salah satu kendala dalam menulis. Oleh sebab itu, siswa membutuhkan dukungan dan bantuan dari guru untuk dapat menulis. Karena dengan menulis dapat membantu siswa menganalisis, menyampaikan, dan berpikir kritis terhadap apa yang mereka baca. Memberikan umpan balik juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi mereka dalam

menulis. Menurut Lewis (2002), tujuan dari pemberian umpan balik oleh seorang guru adalah untuk memberikan motivasi pada siswa. Hal ini berarti bahwa memberikan umpan balik sangat dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan tulisan siswa.

Definisi Umpan Balik Tertulis

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks, peran guru sangatlah penting. Guru dapat membantu dengan memberikan umpan balik kepada tulisan siswa. Menurut Wahlström (2014) umpan balik adalah informasi detail yang diberikan oleh guru kepada siswa terkait dengan tugas dalam proses pembelajaran mereka. Dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, umpan balik sangat berperan penting. Oleh sebab itu keterlibatan guru dengan siswa sangatlah penting. Melalui pemberian umpan balik, siswa dapat mengetahui apa dan bagaimana mereka harus memperbaiki tulisan mereka.

Memberikan umpan balik kepada tulisan siswa akan mendorong siswa meningkatkan keterampilan menulis. Ferris (2002) mengatakan bahwa umpan balik tertulis mengacu pada respons guru atau teman sebaya terhadap tulisan siswa (resmi atau tidak resmi) apakah tulisan itu masih berupa *draft* atau revisi terakhir. Sementara itu, D. R. Ferris, 2012 mendefinisikan umpan balik sebagai koreksi pada tata bahasa. Umpan balik tertulis yang diberikan guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dan untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Seorang guru memiliki tanggung jawab dan peranan yang sangat penting dalam kesuksesan siswanya. Menerapkan umpan balik dalam proses belajar mengajar di kelas sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran terkait dengan topik yang dibahas pada pertemuan saat itu. Guru harus memberikan *feedback* untuk membantu siswa dalam memperbaiki tulisan mereka. Reid (1993) mengatakan bahwa umpan balik guru harus membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan mengkomunikasikan umpan balik yang cukup rinci sehingga

memungkinkan siswa bertindak dan melakukan perubahan dalam tulisan mereka. Umpan balik yang diberikan dapat berupa komentar guru, perintah, dan juga pertanyaan. Umpan balik yang berupa komentar dapat dilakukan secara tertulis atau lisan atau langsung kepada siswa. Pemberian *feedback* tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi siswa juga dapat memberikan *feedback* yang dikenal dengan nama umpan balik antar teman.

Terdapat dua jenis umpan balik tertulis, langsung dan tidak langsung. D. Ferris et al., (2012) menyatakan bahwa umpan balik langsung adalah sebuah strategi umpan balik untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan dengan memberikan bentuk kebahasaan yang benar atau struktur kebahasaan bahasa sasaran. Dalam umpan balik langsung, guru akan membetulkan kata atau kosakata yang salah pada tulisan siswa. Guru juga akan memberikan bentuk tata bahasa yang benar ketika siswa menuliskan kesalahan pada tulisan mereka.

D. Ferris (2002, 2003) mengategorikan umpan balik langsung ke dalam empat kategori, yaitu penghapusan, penyisipan, penggantian, dan reformulasi. Penghapusan berarti menghapus kata yang salah pada tulisan atau teks. Penyisipan yaitu menempatkan jawaban yang benar pada tulisan yang salah; penggantian adalah mengubah kata kesalahan menjadi kata yang benar. Sedangkan formulasi berarti menulis ulang bagian yang salah dari tulisan siswa dengan memberikan contoh bagaimana mereka harus menulis secara benar. D. Ferris & Roberts (2001) juga menyatakan bahwa umpan balik langsung adalah memberikan bentuk yang benar dalam tulisan siswa sehingga siswa hanya perlu menuliskan koreksi yang diberikan guru ke dalam versi akhir tulisan mereka. Hal ini berarti guru mengoreksi tulisan siswa dengan memberikan atau memberi tahu siswa jawaban yang benar pada tulisan siswa.

D. Ferris (2002, 2003) memberikan contoh-contoh dari jenis umpan balik langsung pada table di bawah ini.

Tabel 1.
Umpan Balik Langsung

Jenis-jenis umpan balik	Contoh penggunaan dalam kalimat
Menghapus	This is not the life they have imagined before they came. <i>To find</i>
Menyisipkan	Immigrants should expect [^] true happiness in America <i>an</i> Because of [^] unbeatable economy, better education, and freedom.
Mengganti	To them, this country is the place to seek more <i>better</i> <i>appropriate</i> future. <i>, in spite of their new life,</i>
Menuliskan ulang	But, <i>with all of this modern conveniences</i> can an immigrant be truly happy to America?

Dalam tabel di atas, kita bisa melihat beberapa contoh umpan balik langsung untuk mengoreksi tulisan siswa. Menghapus, dilakukan dengan memberikan coretan dalam kata yang dianggap memiliki kesalahan. Menyisipkan, dilakukan dengan menambahkan kata sebagai pelengkap di atas kalimat yang dianggap kurang lengkap. Mengganti, dilakukan dengan mengganti kata yang salah dan menuliskannya dengan bentuk yang benar di atas kata yang salah

tersebut. Sedangkan menuliskan ulang, dilakukan dengan menuliskan kembali kalimat yang benar sebagai pengganti kalimat yang dianggap kurang benar pada sebuah tulisan.

Di sisi lain, Ellis (2008a) menyenutkan bahwa umpan balik tertulis dibagi ke dalam enam jenis, antara lain: 1) umpan balik langsung, yaitu guru langsung memberikan bentuk yang benar dari kata yang dikoreksi, 2) umpan balik tidak langsung, yaitu guru

menunjukkan kesalahan yang muncul dalam tulisan tetapi tidak memberikan bentuk yang sebenarnya, 3) *metalinguistic*, yaitu guru memberikan semacam petunjuk metalinguistik tentang kesalahan dalam tulisan siswa, 4) fokus umpan balik, yaitu hal ini berkaitan dengan apakah guru berusaha untuk memperbaiki semua (atau sebagian besar) kesalahan siswa atau memilih satu atau dua jenis kesalahan tertentu untuk diperbaiki, 5) umpan balik elektronik, yaitu guru menunjukkan kesalahan yang dilakukan siswa dalam tulisannya dan memberikan *hyperlink* pada file berkaitan yang memberikan bentuk penggunaan yang benar, dan 6) *reformulasi atau* menuliskan kembali, yaitu pengerjaan ulang dari seluruh teks siswa untuk membuat bahasa yang digunakan tampak seperti yang digunakan penutur asli agar menjaga isi sebuah tulisan asli tetap utuh.

Definisi Umpan Balik Tidak Langsung

Jenis umpan balik tertulis kedua adalah umpan balik tidak langsung. Menurut D. Ferris & Roberts (2001), umpan balik tidak langsung umpan balik yang diberikan oleh guru dengan hanya menunjukkan bahwa ada kesalahan tanpa memberikan bentuk yang benar, tetapi membiarkan

siswa mengidentifikasi dan memperbaikinya sendiri. Guru hanya memberikan koreksi dan siswa harus merevisi tulisan mereka menjadi tulisan yang benar. Menurut D. Ferris (2002, 2003), terdapat tiga jenis umpan balik tidak langsung; umpan balik tidak langsung berkode, umpan balik tidak langsung tidak berkode, dan komentar. Dalam umpan balik tidak langsung berkode, guru hanya menggarisbawahi kesalahan pada tulisan siswa dan guru menulis symbol atau kode di atas kesalahan penulisan yang dibuat siswa.

Dalam umpan balik tidak langsung yang tidak berkode, guru hanya memberi lingkaran pada kesalahan menulis atau kesalahan siswa tanpa menempatkan simbol di atas kesalahan pada tulisan siswa. Harmer (2004) mengatakan bahwa pemberian komentar adalah strategi memberikan umpan balik tidak langsung di mana guru memberikan komentar pada tulisan siswa terkait dengan apa yang telah mereka tulis dan apa yang harus mereka tulis untuk memperbaikinya. Umpan balik ini tidak memberikan petunjuk kepada siswa untuk melakukan koreksi tetapi guru hanya memberikan komentarnya pada tulisan siswa. Tabel 2 di bawah ini memberikan contoh umpan balik tidak langsung (D. Ferris, 2002, 2003).

Tabel 2.
Umpan Balik tidak Langsung

Jenis umpan balik tidak langsung	Contoh
Umpan balik berkode	<p>ww I sometimes get so jealous <u>about</u> somebody's ss success, but I try ^ be calm and praise him as vt much as I <u>could</u>. [Note: ww = wrong word, ss = sentence structure error (missing word), vt= verb tense error]</p>
Umpan balik tidak berkode	I sometimes get so jealous <u>about</u> somebody's success, but I try ^ be calm and praise him as much as I <u>could</u> .

Dalam umpan balik berkode, guru memberikan kode di atas kesalahan yang ditulis siswa. Dalam kalimat pertama di atas, guru menuliskan 'ww' (*wrong word*), 'ss' (*sentence structure*), dan 'vt' (*verb tense error*). Hal ini berarti siswa membuat kesalahan pada sebuah kata, kesalahan pada penulisan struktur kalimat, dan kesalahan

pada tensis yang digunakan tetapi guru tidak memberikan bentuk yang benar pada kode-kode yang diberikan. Siswa dibiarkan berpikir sendiri untuk merevisi tulisannya dengan bentuk yang benar. Pada umpan balik tidak berkode, atau kalimat kedua, guru hanya memberikan tanda () dan (^) pada sebuah kata yang dianggap memiliki

kesalahan tanpa memberikan bentuk yang benarnya. Siswa harus memperbaiki tulisan yang sudah guru berikan tanda-tanda atau kode-kode tersebut.

Teks *Recount*

Dalam bahasa Inggris, memahami sebuah teks sangatlah penting. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dan membantu siswa mempermudah proses penulisan teks. Ada berbagai jenis teks dalam bahasa Inggris yang harus dipelajari oleh siswa, berbagai jenis teks ini dikenal dengan *Genre Based Approach* atau teks berbasis *genre*. Menurut Halliday & Matthiessen (2004) dalam *Systemic Functional Linguistics* atau linguistik fungsional sistemik, pada pendekatan berbasis *genre* untuk mengajar menulis bahasa kedua, fokus pada aturan jenis teks tertentu, upaya membantu siswa memahami tujuan mereka menulis, pembaca yang menulis tulisan tersebut, cara menulis susunan teks tersebut (organisasi teks).

Oleh karena itu, setiap teks memiliki definisi, struktur generik, dan tujuan yang berbeda yang membantu siswa untuk memahami dan mengenali jenis teks tersebut. Martin (1985) menyatakan bahwa *genre* adalah bagaimana hal-hal dilakukan dan bahasa digunakan untuk mencapai hal-hal itu. Sementara itu, Hyland (2007) menyatakan bahwa kelompok teks yang memberikan ciri-ciri yang sama dan mudah diidentifikasi. Sideway (dikutip dari Chen & Su, 2012) mengategorikan jenis teks ke dalam 7 jenis teks: *recount*, *narrative*, *explanation*, *information report*, *procedure*, *discussion*, dan *exposition*. Setiap jenis teks tersebut memiliki perbedaan dan struktur yang berbeda-beda pula. Saat ini pendekatan berbasis *genre* (GBA) diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia. Emilia (2011) menyatakan bahwa pendekatan berbasis *genre* dikenal sebagai pendekatan yang terdiri dari empat langkah: 1) membentuk pengetahuan, 2) permodelan teks, 3) konstruksi teks, dan 4) konstruksi independen teks.

Salah satu teks yang dipelajari di sekolah adalah teks *recount*. Teks *recount* dipelajari mulai dari sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas.

Teks *recount* adalah teks yang menceritakan kegiatan atau aktivitas. *Recount text* biasanya menceritakan pengalaman seseorang. Teks *recount* adalah jenis teks yang menceritakan kembali peristiwa masa lalu dengan berurutan dan memiliki tujuan untuk menggambarkan apa yang telah terjadi (Anderson & Anderson, 1997). Tujuan dari teks ini adalah untuk berbagi atau menceritakan pengalaman atau untuk menghibur pembaca apa yang telah terjadi di masa lalu. Gerot & Wignell (1994) menjelaskan bahwa teks *recount* adalah teks yang menceritakan kembali peristiwa masa lalu untuk menginformasikan atau menghibur pembaca tentang apa dan kapan itu terjadi.

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa setiap teks memiliki struktur teks dan tujuan yang berbeda-beda. Teks *recount* memiliki tiga struktur: *orientation*, *events*, dan *re-orientation* (Gerot & Wignell, 1994). *Orientation* memperkenalkan pembaca yang dilibatkan seseorang dalam cerita itu, di mana dan kapan peristiwa itu terjadi. *Events* menceritakan tentang kegiatan atau tindakan yang terjadi secara kronologis. Artinya ada kesinambungan antara satu peristiwa dan peristiwa lainnya secara berurutan. Struktur terakhir adalah *re-orientation*, adalah penutup dari teks atau kesimpulan sebuah teks. Di paragraph ini, penulis dapat memberikan pendapatnya dalam kejadian-kejadian itu. Selain struktur teks, teks *recount* juga memiliki ciri kebahasaan yang harus dipelajari oleh siswa. Unsur kebahasaan dari teks *recount* adalah fokus pada pelaku tertentu, menggunakan kata kerja tindakan (*action verb*), menunjukkan setting tempat, waktu, dan menggunakan tensis *past* (lampau), dan focus pada urutan waktu (Gerot & Wignell, 1994).

II. METODE PENELITIAN

Desain dari penelitian ini adalah sebuah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis umpan balik yang diberikan oleh guru pada tulisan siswa dalam teks *recount*. Ada dua jurusan di kelas sepuluh SMAN 1 Sukatani, jurusan IPA dan jurusan IPS. Guru yang mengajar berbeda untuk kedua jurusan. Sampel dari

penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Sukatani Kabupaten Purwakarta kelas sepuluh tahun pelajaran 2019/2020 jurusan IPA dan IPS. Partisipan dari penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas kelas X jurusan IPA sebanyak 32 orang dan jurusan IPS sebanyak 32 orang. Jumlah siswa laki-laki dari jurusan IPA adalah 16 orang dan siswa perempuan 16 orang. Sedangkan jumlah siswa laki-laki dari jurusan IPS adalah 15 orang dan siswa perempuan adalah 17 orang. Total semua siswa yang diteliti adalah 64 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Analisis dokumen siswa bertujuan untuk mengetahui jenis umpan balik yang diberikan guru dalam teks *recount* yang ditulis siswa. Untuk mengetahui jenis umpan balik yang diberikan siswa, *framework* yang dikembangkan oleh D. Ferris (2002, 2003) digunakan untuk menganalisis hasil tulisan siswa yang sudah diberikan umpan balik oleh guru.

Tabel 3.
Framework Umpan Balik yang Dikembangkan Ferris

Jenis-jenis umpan balik langsung	Jenis umpan balik tidak langsung
Menghapus	Coded
Menyisipkan	Uncoded
Mengganti	Commentary
Menuliskan ulang	

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Setelah menganalisa dokumen hasil tulisan siswa jurusan IPA yang sudah diberikan umpan balik, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan umpan balik

tertulis langsung dan tidak langsung dalam mengkoreksi tulisan siswa. Untuk detail umpan balik tertulis langsung dan tidak langsung dapat di gambarkan oleh tabel di bawah ini.

Tabel 4.
Jumlah *Feedback* Tertulis pada Jurusan IPA

Umpan Balik Tertulis	Jumlah	Persentase (%)
Umpan balik langsung:		
Menyisipkan (<i>insertion</i>)	22	19.6%
Menganti (<i>Substitution</i>)	44	39.2%
Menghapus (<i>deletion</i>)	7	6.2%
Menuliskan ulang (<i>Reformulation</i>)	5	4.4%
Umpan balik tidak langsung:		
Berkode (<i>coded</i>)	-	-
Tidak berkode (<i>uncoded</i>)	13	11.6%
Mengomentari (<i>Commentary</i>)	20	18%
Instruksi (<i>Instructions</i>)	1	1%
Total	112	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru memberikan dua jenis umpan balik tertulis pada tulisan siswa, umpan balik langsung dan tidak langsung. Berdasarkan umpan balik tertulis tersebut, dapat diilustrasikan bahwa guru di kelas *sains* menggunakan umpan balik langsung dalam bentuk penyisipan,

penggantian, penghapusan, dan reformulasi. Guru memberikan 22 kali penyisipan atau 19,6% (22/112), 44 kali penggantian atau 39,2% (44/112), 7 kali penghapusan atau 6,2%, dan 5 kali reformulasi atau 4,4%. Tabel juga menunjukkan bahwa guru sebagian besar menggunakan pengganti dalam umpan balik

langsungnya yang muncul frekuensi tertinggi 39,2% atau 44 kali pada tulisan siswa.

Tabel 4 juga menunjukkan bahwa guru menggunakan umpan balik tidak langsung. Guru memberikan umpan balik tidak langsung dalam bentuk tanpa kode dan komentar. Mengacu pada fokus guru dalam memberikan umpan balik tertulis,

guru sering memberikan umpan balik yang berfokus pada tata bahasa. Selain tata bahasa, kosa kata dan organisasi adalah fokus guru dalam memberikan umpan balik tertulis kepada siswa. Untuk informasi lebih detail berhubungan dengan umpan balik tertulis fokus guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.

Tabel Fokus Guru dalam Memberikn Umpan Balik pada Jurusan IPA

Fokus Umpan Balik Tertulis	Jumlah	Persentase
Tata bahasa	83	74%
Kosakata	19	17%
Organisasi	10	9%
Total	112	100%

Berdasarkan tabel di atas, fokus umpan balik tertulis guru dapat dilihat. Fokus pada tata bahasa adalah jumlah tertinggi yang muncul dalam umpan balik tertulis. 83 umpan balik fokus pada tata bahasa dari 112 umpan balik tertulis yang diberikan oleh guru dalam tulisan siswa. Sementara itu, 19 umpan balik yang berfokus pada kosa kata dan 10 umpan balik yang berfokus pada organisasi

diberikan oleh guru di kelas IPA ini.

Setelah menganalisa hasil tulisan siswa jurusan IPS yang sudah diberikan umpan balik oleh guru, data menunjukkan bahwa guru lebih sering memberikan umpan balik tidak langsung daripada umpan balik langsung. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 6.

Jumlah *Feedback* Tertulis pada Jurusan IPS

Umpan Balik Tertulis	Jumlah	Persentase (%)
Umpan balik langsung:		
Menyisipkan (<i>Insertion</i>)	4	5%
Menggantikan (<i>Substitution</i>)	6	6%
Menghapus (<i>Deletion</i>)	3	3%
Menulis ulang (<i>Reformulation</i>)	1	1%
Umpan balik tidak langsung:		
Berkode (<i>Coded</i>)	-	-
Tidak berkode (<i>Uncoded</i>)	39	39.3%
Mengomentari (<i>Commentary</i>)	14	14%
Pertanyaan (<i>Question statement</i>)	19	19%
Instruksi (<i>Instruction</i>)	13	13%
Total	99	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diilustrasikan bahwa ada 99 umpan balik tertulis yang terdiri dari umpan balik langsung dan tidak langsung. terdapat umpan balik langsung sebanyak 14 kali dari 99 umpan balik yang diberikan guru. 14 kali yang terbagi kedalam bentuk penyisipan (4/99), substitusi (6/99), penghapusan (3/99),

dan reformulasi (1/99). Dalam memberikan umpan balik tidak langsung, guru sering menggunakan umpan balik tanpa kode dalam bentuk lingkaran. jumlah umpan balik yang tidak berkode diperoleh sebanyak 39 kali dari 99 umpan balik. Selain itu, umpan balik berbentuk komentar diberikan sebanyak 14 kali dan dalam bentuk pertanyaan dalam

tulisan siswa diperoleh sebanyak 13 kali dari 99 umpan balik. Penggunaan umpan balik tidak langsung dalam bentuk tidak berkode sangat dominan diberikan oleh guru yang mengajar di jurusan IPS.

Untuk mengetahui fokus umpan balik tertulis guru, tabel 7 di bawah ini menunjukkan aspek detail dari umpan balik yang diberikan oleh guru di kelas jurusan IPS.

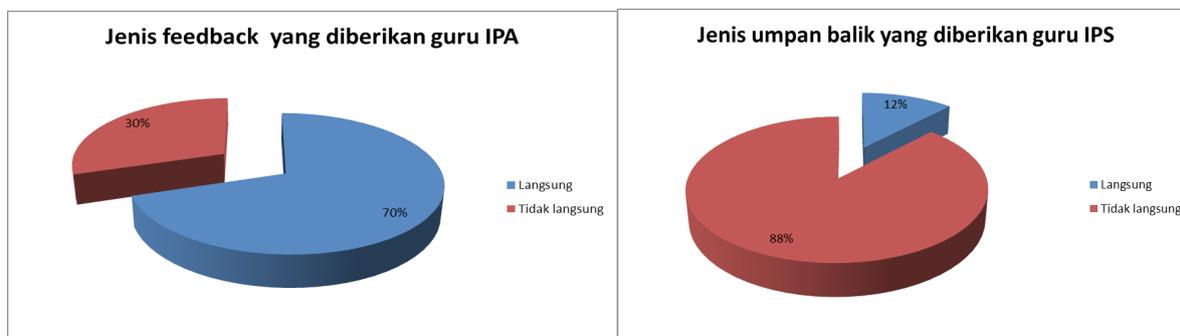
Tabel 7.
Fokus Guru dalam Memberikan Umpan Balik pada Jurusan IPS

Fokus Umpan Balik Tertulis	Jumlah	Persentase
Tata bahasa	59	59%
Kosakata	5	5%
Organisasi	35	36%
Total	99	100%

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa bahwa guru yang mengajar di jurusan IPS fokus pada tata bahasa dan juga organisasi teks *recount* dalam mengoreksi tulisan siswa. Frekuensi menunjukkan bahwa ada 59 kali umpan balik mengenai tata bahasa dari 99 umpan balik tertulis yang diberikan. 35 umpan balik dalam mengoreksi organisasi teks dan 5 umpan balik yang berfokus pada pemberian koreksi pada kosa kata. Selain fokus pada tata bahasa, guru juga fokus memberikan koreksi pada organisasi atau struktur teks *recount* yang ditulis siswa. Tetapi, guru hanya memberikan koreksi sebanyak 5 kali pada kosakata dalam tulisan siswa.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan kecenderungan guru dalam memberikan umpan balik pada tulisan siswa. Karena ada dua kelas yang dianalisis dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa setiap guru menggunakan jenis umpan balik yang berbeda dalam memberikan umpan balik pada tulisan siswa. Ada dua jenis umpan balik yang guru gunakan dalam mengoreksi tulisan siswa yaitu umpan balik langsung dan tidak langsung. Perbedaan jumlah dari kedua jenis umpan balik tersebut akan digambarkan secara detail dengan gambar di bawah ini.



Gambar 1.
Kecenderungan Jenis umpan Balik yang Diberikan Guru

Gambar di atas menunjukkan perbandingan jenis umpan balik yang diberikan guru jurusan IPA dan guru jurusan IPS. Guru yang mengajar di jurusan IPA dan guru yang mengajar di jurusan IPS menggunakan jenis umpan balik yang sama: umpan balik langsung dan tidak langsung tetapi frekuensi atau jumlahnya berbeda. Guru yang mengajar pada jurusan IPA lebih

banyak menggunakan umpan balik langsung daripada umpan balik tidak langsung. Gambar di atas menunjukkan bahwa 70% atau 78 umpan balik dari 112 umpan balik tertulis yang diberikan oleh guru adalah jenis umpan balik langsung dan 30% atau 34 umpan balik dari 112 umpan balik adalah umpan balik tidak langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa frekuensi umpan balik tertinggi yang

digunakan oleh guru pada jurusan IPA dalam memberikan umpan balik adalah umpan balik langsung.

Menurut Ellis (2008b) memberikan umpan balik langsung membantu siswa untuk memahami kesalahan mereka dan memahami bagaimana cara memperbaikinya dalam tulisan selanjutnya. Hal yang sama dikemukakan oleh D. Ferris (2003) yang menyatakan bahwa memberikan umpan balik langsung memberikan bentuk atau mengganti ke bentuk yang benar dengan menghapus dan memasukkan bentuk yang benar atau memformulasi ulang kalimat dalam tulisan siswa.

Sebaliknya, gambardi atas juga menunjukkan bahwa guru yang mengajar pada jurusan IPS lebih sering memberikan jenis umpan balik tidak langsung daripada umpan balik langsung. Gambar tersebut menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan pada tulisan siswa sebanyak 88% atau 85 dari 99 umpan balik tertulis adalah jenis umpan balik tidak langsung dan 12% atau 14 umpan balik tertulis dari 99 umpan balik yang diberikan pada tulisan siswa adalah jenis umpan balik langsung. Berdasarkan data yang diperoleh, temuan ini menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi jenis umpan balik yang digunakan dalam memberikan umpan balik pada jurusan IPS adalah jenis umpan balik tidak langsung.

Dengan memberikan jenis umpan balik tidak langsung akan membantu siswa mengetahui kesalahan yang mereka

tulis pada tulisan mereka dan itu akan mendorong siswa untuk merevisinya ke dalam bentuk yang benar. Menurut D. R. Ferris & Hedgcock (2004) umpan balik tidak langsung memiliki potensi paling besar untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemahiran menggunakan bahasa kedua dan mengembangkan pengetahuan metalinguistik siswa. Hal ini berarti bahwa siswa dapat berpikir apa yang harus mereka lakukan untuk merevisi tulisan mereka dengan baik tanpa bantuan dari guru mereka. Umpan balik tanpa kode memiliki potensi paling besar untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemahiran menggunakan bahasa kedua dan membantu siswa meningkatkan pengetahuan metalinguistik mereka (D. R. Ferris & Hedgcock, 2004).

IV. KESIMPULAN

Temuan hasil analisis dokumen tulisan siswa yang sudah diberikan umpan balik oleh guru menunjukkan bahwa guru yang mengajar di jurusan IPA, ketika memberikan koreksi pada tulisan siswa dalam teks *recount* lebih banyak menggunakan jenis umpan balik langsung dalam bentuk menyisipkan (*insertion*), menghapus (*deletion*), mengganti (*substitution*), dan menulis ulang (*reformulation*). Sebaliknya, guru yang mengajar di jurusan IPS sering menggunakan jenis umpan balik tidak langsung berupa pemberian komentar dan kode pada tulisan siswa ketika mengkoreksi hasil tulisan siswa dalam teks *recount*.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, M., & Anderson, K. (1997). *Text types in English. 1*. Australia: Macmillan Education Australia.
- Chen, Y. S., & Su, S. W. (2012). A genre-based approach to teaching EFL summary writing. *ELT Journal*, 66(2), 184–192. <https://doi.org/10.1093/elt/ccr061>
- Ellis, R. (2008a). A typology of written corrective feedback types. *ELT Journal*, 63(2), 97–107. <https://doi.org/10.1093/elt/ccn023>
- Ellis, R. (2008b). Principles of Instructed Language Learning. *Asian ELF Journal*, 1(1), 1–16.
- Emilia, E. (2011). *PENDEKATAN GENRE BASED DALAM PENGAJARAN B INGGRIS*. Bandung: Rizqi Press.
- Ferris, D. (2002). *Treatment of error in second language student writing*. Ann Arbor, MI: University of Michigan Press.
- Ferris, D. (2003). *Response to student writing : implications for second language students*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Ferris, D., Hyland, K., Hyland, F., Ferris, D., Hyland, K., & Hyland, F. (2012). Does error feedback help student writers? New evidence on the short- and long-term effects of written error correction. In *Feedback in*

- Second Language Writing* (pp. 81–104). <https://doi.org/10.1017/cbo9781139524742.007>
- Ferris, D. R. (2012). Written corrective feedback in second language acquisition and writing studies. *Language Teaching*, 45(4), 446–459. <https://doi.org/10.1017/S0261444812000250>
- Ferris, D. R., & Hedgcock, J. S. (2004). Teaching ESL composition: Purpose, process, and practice. In *Teaching ESL Composition: Purpose, Process, and Practice: Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781410611505>
- Ferris, D., & Roberts, B. (2001). Error feedback in L2 writing classes How explicit does it need to be? *Journal of Second Language Writing*, 10(3), 161–184. [https://doi.org/10.1016/S1060-3743\(01\)00039-X](https://doi.org/10.1016/S1060-3743(01)00039-X)
- Gerot, L., & Wignell, P. (1994). *Making Sense of Functional Grammar*. Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/Making_Sense_of_Functional_Grammar.html?id=RIRdnQEACAAJ
- Halliday, M., & Matthiessen, C. (2004). *An introduction to functional grammar*. (Third). London: Routledge.
- Harmer, J. (2004). *How to Teach Writing: Written*. Retrieved from <https://www.amazon.co.uk/How-Teach-Writing-Publisher-Paperback/dp/B00SLUOFRU>
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (Fourth). Retrieved from <https://www.bookdepository.com/Practice-English-Language-Teaching-4th-Edition-Book-DVD-Pack-Jeremy-Harmer/9781405853118>
- Hyland, K. (2007). Genre pedagogy: Language, literacy and L2 writing instruction. *Journal of Second Language Writing*, 16(3), 148–164. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2007.07.005>
- Jalaluddin, I., Md. Yunus, M., & Yamat, H. (2011). Improving Malaysian rural learners' writing skill: A case study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 1845–1851. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.013>
- Jarvis, D. J. (2002). The Process Writing Method. *The Internet TESL Journal*, 8(7), 1–10. Retrieved from <http://iteslj.org/Techniques/Jarvis-Writing.html>
- Lewis, M. (2002). *Giving feedback in language classes*. The University of Auckland : SEAMEO Regional Language Centre.
- Martin, J. R. (1985). Language, register and genre. *Children Writing: Reader*, 1(1), 984.
- Nunan, D. (2003). *Practical English language teaching*. New York: McGraw-Hill/Contemporary.
- Poudel, A. P. (2018). *Academic Writing: Coherence and Cohesion in Paragraph*. 1(1), 1–10. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/322537095_Academic_Writing_Coherence_and_Cohesion_in_Paragraph
- Reid, J. M. (1993). *Teaching ESL writing*. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=cab03043a&AN=bupn.00172698&site=eds-live>
- Richards, J. C., Hull, J. C., & Proctor, S. (1990). The Language Teaching Matrix. In *The Language Teaching Matrix* (Fourth). <https://doi.org/10.1017/cbo9780511667152>
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in language teaching : an anthology of current practice* (Second). England: Cambridge University Press.
- Wahlström, M. (2014). *Effects of direct and indirect feedback on ESL/EFL writing a literature review focusing on form*. PiaKöhlmyr.